



Jumrawarsi¹
 Siska Oktawidya Wati²
 Fitria³

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SEKOLAH PENGGERAK SDN 01 SARILAMAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Implementasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan (2) ketercapaian muatan dimensi sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik di Sekolah Penggerak SDN 01 Sarilamak. Tema yang dipilih ialah Gaya Hidup Berkelanjutan pada Fase B. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik interaktif meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu (1) Implementasi P5 di Sekolah ini meliputi mendesain P5, pengelolaan P5, pengolahan asesmen dan laporan hasil P5 serta evaluasi dan tindak lanjut. a) desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; b) pengelolaan P5 meliputi kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; c) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; d) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan membentuk polisi lingkungan dan membuat bank sampah (2) ketercapaian muatan dimensi pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dapat terlihat dari; a) dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia ditemukan sebanyak 51 dari 60 peserta didik atau memiliki rata-rata 85%, b) dimensi kreatif ini ditemukan sebanyak 48 dari 60 peserta didik atau memiliki rata-rata 80% dan c) dimensi gotong royong ditemukan sebanyak 54 dari 60 peserta didik atau memiliki rata-rata 90%.

Kata Kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak.

Abstract

This research aims to analyze (1) implementation of the Student Pancasila Profile Strengthening Project (P5) and (2) the achievement of content dimension as an effort to strengthen students' character at the SDN 01 Sarilamak, The chosen theme is Sustainable Lifestyle in Phase B. The research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation and documentation. The data is analyzed using interactive techniques, including data collection, data condensation, data presentation, and conclusion/verification. The results of this research are (1) Implementation of P5 in this school includes designing P5, managing P5, processing assessments and reporting P5 results as well as evaluation and follow-up. a) P5 design consists of forming a team, identifying school readiness, determining the character dimensions of the Pancasila Student Profile that you want to strengthen, determining a theme, planning time, flow, assessment, and creating modules; b) P5 management includes contextualization, P5 actions, and celebration of learning outcomes; c) processing assessment and reporting P5 results

¹ Dosen Pendidikan Matematika, STKIP YDB Lubuk Alung
 Jumrawarsi.12@gmail.com

² Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP YDB Lubuk Alung
 Siskaoktawidyawati@gmail.com

³ Kepala Sekolah SDN 01 Sarilamak
 fitria092@admin.sd.belajar.id

including collecting, processing assessment results, and preparing project reports; d) evaluation and follow-up on P5 in the form of strengthening character and continuing good habits by forming environmental police and creating a waste bank (2) achievement of content dimension at the development stage according to expectations (BSH) can be seen from; a) the dimension of Faith, devotion to God Almighty and noble morals was found by 51 out of 60 students or has an average of 85%, b) the creative dimension was found by 48 of 60 students or has an average of 80% and c) the mutual cooperation dimension was found as many as 54 out of 60 students or an average of 90%.

Keywords: Implementation, the Student Pancasila Profile Strengthening Project and school mover

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Faturrahman et al., 2022). Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.” Pada profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif (Alanur et al., 2022); (Rodhiyana, 2023). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Suriyati, et al., 2023).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila atau dapat disebut P5, mejadi program unggulan di dalam kurikulum merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Filosofi dasar dari P5 ini sesungguhnya telah lama dicetus Ki Hajar Dewantara (Satria, dkk. 2022:4). Beliau menggagas: “... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisahan dengan rakyatnya.” Gagasan ini mengandung makna bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, peserta didik perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, di mana mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan pembelajaran yang mendekatkan peserta didik dengan dunia nyata tidak hanya berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menguatkan pemahaman peserta didik akan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, membangun minat belajar yang lebih mendalam, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. P5 sebagai wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022). Melalui P5 mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan.

P5 dapat dilaksanakan secara optimal apabila siswa, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator proyek yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat

mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. P5 diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan proyek merupakan suatu petualangan investigasi dengan pendampingan fasilitator tentang suatu yang menarik minatnya dan peserta didik akan mengalami proses mencari tahu. Pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar agar pelajar lebih peka, peduli, dan belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kontekstual di sekitar mereka. Pembelajaran yang kontekstual akan membangun kepekaan pelajar akan kondisi lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya membangun kompetensi global yang dibutuhkan di Abad ke-21, termasuk untuk menguatkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) (Ananda, R. 2017). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

UPTD SDN 01 Sarilamak merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan II di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka serta menjadikan profil pelajar pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Implementasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan (2) ketercapaian muatan dimensi sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan perbandingan antara implementasi di lapangan dengan peta jalan P5 yang telah dirancang oleh Kemdikbud Ristek.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mendeskripsikan fenomena yang nyata di lapangan secara mendalam pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini berbasis human instrument yang dilakukan secara langsung dan hidden. Penelitian ini berlokasi di SDN 01 Sarilamak pada Fase B dengan jumlah siswa 60 Orang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan (*data collection*) kemudian dianalisis menggunakan teknik interaktif (Miles, Huberman dan Saldana, 2014). Teknik analisis tersebut dipilih karena ketiga alur berbentuk interaksi yang dapat terjadi secara bersamaan dan terus menerus hingga data tuntas. Analisis data dimulai dari melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian (*data condensation*), melakukan penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPTD SDN 01 Sarilamak

Implementasi P5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di Sekolah ini. Panduan implementasi P5 telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah (Atmaka, 2022). Implementasi P5 di Sekolah penggerak ini meliputi mendesain P5, pengelolaan P5, pengolahan asesmen dan laporan hasil P5 serta evaluasi dan tindak lanjut. Desain implementasi P5 adalah tahap perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan P5. Desain P5 pada Sekolah ini terdiri dari delapan tahapan.

Pertama, pembentukan tim P5 yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pembentuk tim P5 sekaligus melakukan pengawasan terhadap jalannya implementasi P5. Kegiatan P5 bukan bagian dari mata pelajaran tetapi proyek besar sekolah sehingga semua guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan P5. Proses pembentukan tim P5 di Sekolah ini dilakukan dengan rapat bersama dan *Focus Group Discussion*. Tim P5 merupakan guru kelas dan guru matapelajaran (PJOK dan PAI) yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator P5. Koordinator P5 bertugas untuk mengkoordinasi,

merancang bersama dengan fasilitator, menggerakkan dan mengawasi jalannya implementasi P5. Koordinator P5 dipilih berdasarkan dari guru komite pembelajaran sekolah penggerak yang memiliki penguasaan terhadap P5, memiliki konsep dan ide, memiliki pandangan kedepan tentang P5, serta mampu menggerakkan peserta didik dan fasilitator. Fasilitator P5 di Sekolah ini bertugas untuk memfasilitasi peserta didik secara langsung untuk melakukan aksi atau pengelolaan implementasi P5. Selain itu juga bertugas untuk merancang proyek bersama dengan koordinator. Hal ini sejalan dengan peran fasilitator P5 sebagai perancang proyek bersama dengan koordinator, pendamping, konsultan, narasumber maupun moderator (Juraidah & Hartoyo, 2022)

Kedua, identifikasi kesiapan implementasi P5. Proses ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana sekolah dapat mengimplementasikan P5. Kesiapan implementasi P5 dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan. Berdasarkan identifikasi kesiapan implementasi P5, SDN 01 Sarilamak berada pada tahap berkembang. Kesiapan implementasi dikatakan pada tahap berkembang karena sesuai dengan kriteria yaitu sekolah telah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Lebih dari 50% guru pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik juga telah memahami pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sekolah juga memiliki mitra yang dilibatkan dalam kegiatan proyek.

Ketiga, pemilihan tema P5 yang menjadi jembatan untuk menguatkan karakter peserta didik. Tema P5 menurut buku panduan meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi dan Kewirausahaan. SDN 01 Sarilamak memilih Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik “*Kelola sampah, sekolahku indah*” untuk P5 di semester genap 2022/2023. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dipilih karena Sekolah ini memiliki permasalahan terkait Bencana Banjir, kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemilihan tema harus didasari pada dimensi yang ingin dikembangkan. Selain itu, penentuan tema juga dapat berangkat dari permasalahan yang terjadi di sekolah, agenda, tujuan sekolah ataupun keinginan peserta didik (Widyastuti, 2022). Tema Gaya Hidup Berkelanjutan diharapkan dapat membentuk kebiasaan dan karakter yang baik untuk peduli pada lingkungan.

Keempat, pemilihan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Tahapan ini diperlukan karena pencapaian akhir implementasi P5 yakni membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pada dasarnya terdapat 6 dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) bergotong royong; 3) mandiri; 4) berkebhinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif. Namun, SDN 01 Sarilamak memilih 3 dimensi karakter yang dikembangkan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif. Hal ini sesuai dengan panduan P5 bahwa jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek hendaknya tidak terlalu banyak, disarankan 2-3 dimensi agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah. Pertimbangan dalam pemilihan dimensi ini sesuai dengan teori, yang mana berdasarkan visi misi sekolah, kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik, atau kebiasaan yang ingin ditanamkan pada peserta didik (Rachmawati et al., 2022). Adapun secara spesifik dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang dipilih SDN 01 Sarilamak pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Dimensi karakter profil pelajar pancasila pada tema Kearifan Lokal Fase B

No	Dimensi Terkait	Elemen	Sub elemen	Target pencapaian di akhir Fase
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia	Akhlak mulia kepada Alam	Menjaga lingkungan	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah terhadap lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
2	Bergotong royong	Kolaborasi	Melakukan observasi berkelompok dan saling bekerja sama	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber dengan kerjasama yang baik antara anggota dalam satu kelompok
3	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan /ide yang orisinal • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal 		Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang di hasilkan

Sumber : Data tim P5 SDN 01 Sarilamak

Paparan tabel 1 menunjukkan bahwa pemilihan dimensi karakter yang dikembangkan pada peserta didik terdiri dari 3 dimensi yang dispesifikan dalam 6 elemen. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia meliputi elemen akhlak kepada alam. Dimensi gotong royong meliputi elemen kolaborasi membuat perencanaan bersama dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama. Dimensi kreatif meliputi elemen menghasilkan gagasan /ide yang orisinal kreatif dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam menemukan ide/gagasan, aksi nyata adalah mengubah sampah plastik menjadi Ecobrik dan Mozaik, serta kemampuan berinovasi.

Kelima, perencanaan alokasi jam pelajaran (JP) dan waktu untuk aksi P5. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan setara dengan 130 JP yang di ambil pada semester itu. Tema Kearifan lokal dengan 122 JP pada semester berikutnya. Total alokasi jam pelajaran untuk satu tahun yaitu 252 JP yang mana sesuai dengan total JP yang seharusnya untuk jenjang Sekolah Dasar. Penentuan waktu untuk aksi P5 berdasarkan panduan dapat menggunakan blok harian, blok mingguan dan blok bulanan. Blok harian berarti memilih beberapa jam pelajaran dalam satu hari untuk digunakan kegiatan P5. Blok mingguan berarti memilih satu hari dalam seminggu secara penuh untuk digunakan kegiatan P5. Blok bulanan berarti memilih beberapa minggu dalam satu bulan untuk kegiatan P5. Sekolah ini memilih blok mingguan yaitu pada hari Sabtu setara dengan 7 JP yang digunakan secara penuh untuk kegiatan P5. Perhitungan alokasi waktu tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Keenam, perancangan alur kegiatan P5. Alur kegiatan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator dan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan P5. Alur kegiatan P5 dapat menggunakan berbagai model misalnya (1) pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; (2) mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, merefleksikan; (3) identifikasi masalah, stimulus, pelaksanaan serta evaluasi. Alur tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama tim. Sekolah ini menggunakan model alur (1) yang meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Secara spesifik ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Alur Implementasi P5 Fase B

Pengenalan			
1. Sosialisasi kepada seluruh siswa UPTD SD N 01 Sarilamak tentang permasalahan sampah dan dampaknya yang terjadi di sekolah.	2. menayangkan video tentang mengapa sampah itu berbahaya, manfaat sampah, memilah sampah dan pengolahan sampah an organik menjadi ecobrik	3. Mengajarkan dalil yang berkaitan dengan akhlak mulia kepada alam	4. Menghadirkan narasumber dari dinas Lingkungan Hidup
Kontekstualisasi			
6. Membentuk kelompok dan memilah sampah di lingkungan sekolah (Formatif: Gotong Royong)	7. Mengidentifikasi cara pengolahan sampah plastik	8. Siswa mengunjungi Dinas Lingkungan Hidup untuk melihat langsung cara pengolahan sampah organik dan non organik	
Aksi			
9. SABERLING (Sapu Bersih Lingkungan)	10. Siswa mengolah sampah plastik menjadi ecobrik. Dan ecobrik di buat meja dan kursi lalu di hias oleh siswa 11. Gelar Karya Hasil Project siswa fase B UPTD SDN 01 Sarilamak (Asesmen Sumatif)		
Refleksi dan Tindak lanjut			
11. Refleksi	12. membentuk polisi lingkungan		
13. Membuat bank sampah	14. membuat suatu team kreatif yang khusus mengolah sampah plastik		

Sumber : Data tim P5 SDN 01 Sarilamak

Berdasarkan tabel di atas, tahap pengenalan terdiri dari sosialisasi terkait permasalahan sampah dan dampaknya yang terjadi di sekolah, menayangkan video tentang mengapa sampah itu berbahaya, manfaat dan curah pendapat, mengajarkan dalil yang berkaitan dengan akhlak mulia kepada alam dan menghadirkan Narasumber dari dinas lingkungan hidup Kab. Lima Puluh Kota. Tahap kontekstualisasi, Membentuk kelompok dan memilah sampah di lingkungan sekolah, Mengidentifikasi cara pengolahan sampah plastik dan siswa mengunjungi Dinas Lingkungan Hidup untuk melihat langsung cara pengolahan sampah organik dan non organik. Tahap aksi, SABERLING (Sapu Bersih Lingkungan), Siswa mengolah sampah plastik menjadi Ecobrik dan Mozaik di buat meja dan kursi lalu di hias oleh siswa dan Gelar Karya Hasil pelaksanaan P5 UPTD SDN 01 Sarilamak, terakhir tahap Refleksi dan Tindak lanjut. Membuat bank sampah, membentuk polisi lingkungan dan membuat suatu team kreatif yang khusus mengolah sampah plastik.

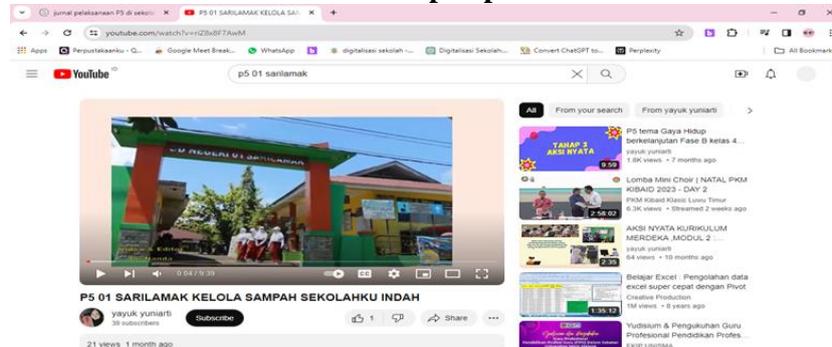
Ketujuh, perencanaan asesmen. Asesmen merupakan upaya untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik ketika dan sesudah melakukan kegiatan P5 (Rachmawati et al., 2022). Asesmen yang digunakan sekolah ini berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada setiap kegiatan. Objek asesmen berupa perkembangan dimensi karakter peserta didik. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek. Objek asesmen meliputi dimensi karakter yang dicapai peserta didik berdasarkan indikator, dokumen penugasan dan produk akhir. Indikator yang digunakan sekolah ini meliputi *belum berkembang* (BB), *mulai berkembang* (MB), *berkembang sesuai harapan* (BSH) dan *sangat berkembang* (SB). Indikator belum berkembang apabila peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan. Indikator mulai berkembang apabila peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum tercapai. Indikator berkembang sesuai harapan apabila peserta didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap yang diharapkan. Indikator sangat berkembang apabila peserta didik mengembangkan kemampuan melampaui harapan. Alat asesmen yang digunakan berupa rubrik. Indikator dan alat asesmen tersebut disesuaikan dengan keterpaduan, tujuan pencapaian karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, dan kondisi peserta didik sebagai subyek utama P5.

Kedelapan, pembuatan modul P5. Pembuatan modul P5 Sekolah ini melakukan dengan memodifikasi modul yang tersedia. Modul dibuat oleh tim P5 pada setiap tema. Cara memodifikasi modul dilakukan sesuai dengan pedoman yang meliputi mengidentifikasi,

memodifikasi dan menyelaraskan modul. Persiapan pembuatan modul dimulai dari memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik serta tahapan kesiapan sekolah.

Tahapan Pelaksanaan P5 di Sekolah Penggerak ini telah dikemas oleh tim dalam bentuk Vidio dan sudah di Upload pada youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=riZ8x8F7AwM>.

Gambar 1
Kemasan video tahapan pelaksanaan P5



Sumber: Youtube SDN 01 Sarilamak

Dari link video ini tergambarakan bagaimana sekolah mendesain P5 dari tahap perencanaan hingga evaluasi tindak lanjut. Video ini berupaya memberikan gambaran, referensi dan inspirasi kepada sekolah-sekolah lain terkait implementasi P5 sebagai salah satu upaya untuk menguatkan karakter peserta didik.

2. Analisis Muatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Pelaksanaan P5 di SDN 01 Sarilamak

Diagram 1
Hasil Persentase muatan dimensi P5 SDN 01 Sarilamak



Sumber: Pengolahan data peneliti

Dari data diatas dapat diuraikan secara jelas hasil persentase muatan dimensi yang berada pada tahap Berkembang sesuai harapan (BSH) sebagai berikut:

a. Dimensi beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Fokus pada elemen akhlak mulia kepada alam dengan sub elemennya menjaga lingkungan sekitar. Diharapkan peserta didik mampu memmanifestasikan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Peserta didik menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Peserta didik juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya

terhadap lingkungan alam. Berikut gambaran aktifitas yang dilakukan oleh tim fasilitator dalam menanamkan dimensi beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia kepada peserta didik.

Gambar 2
Guru agama sebagai fasilitator menguatkan karakter terkait dengan akhlak terhadap alam



Dari gambar di atas fasilitator membimbing Peserta didik untuk terbiasa memahami tindakan tindakan yang ramah dan tidak ramah terhadap lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Hamka (dalam Mukminin et al., 2023) menyebutkan bahwa aspek religious dalam proses belajar ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter bukan semata hanya fisik tetapi juga psikis dan hati. Berikut ketercapaian dimensi 1 terlihat pada tabel 3:

Tabel 3
Persentase ketercapaian dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia

Dimensi 1	Indikator	Persentase (BSH)
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia/ Akhlak mulia kepada Alam/ Menjaga lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik terbiasa memahami tindakan tindakan yang ramah lingkungan • Peserta didik terbiasa memahami tindakan tindakan yang tidak ramah lingkungan • Peserta didik membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan 	85 %

Berdasarkan tabel 3 terlihat ketercapaian muatan dimensi 1 pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) ditemukan sebanyak 51 dari 60 peserta didik atau memiliki rata-rata 85%. dengan tiga indikator yaitu peserta didik terbiasa memahami tindakan tindakan yang ramah lingkungan, peserta didik terbiasa memahami tindakan tindakan yang tidak ramah lingkungan dan peserta didik membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.

B. Bergotong royong

Fokus pada elemen kolaborasi, sub elemennya melakukan observasi berkelompok dan saling bekerja sama. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan gotong royong Kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan ini didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan gotong royong pada peserta didik membuatnya mampu berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk memikirkan dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kemampuan gotong royong peserta didik mewujudkan sikap peduli terhadap lingkungannya. Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan yaitu kegiatan peserta didik yang membutuhkan kerjasama dan kolaborasi dengan temannya. Kerjasama dalam bentuk kerja kelompok, diskusi, tugas piket

kelas, infak, gerakan jumat bersih, dan kegiatan lainnya. Berikut gambaran aktifitas yang dilakukan oleh Tim fasilitator dalam menanamkan dimensi bergotong royong sub-elemen Kolaborasi kepada peserta didik.

Gambar 3
Aktifitas peserta didik dalam menguatkan karakter terkait elemen kolaborasi



Dari gambar di atas fasilitator menguatkan karakter kolaborasi Peserta didik dalam mengumpulkan mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber dengan kerjasama yang baik antara anggota dalam satu kelompok. Peserta didik memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Berikut ketercapaian dimensi 2 terlihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Persentase ketercapaian dimensi Bergotong royong elemen kolaborasi

Dimensi 2	Indikator	Persentase (BSH)
Bergotong royong/Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengumpulkan informasi dan gagasan dari berbagai sumber dengan kerjasama yang baik antara anggota dalam satu kelompok • Peserta didik mampu mengklasifikasikan informasi dan gagasan dari berbagai sumber dengan kerjasama yang baik antara anggota dalam satu kelompok • Peserta didik mampu membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber dengan kerjasama yang baik antara anggota dalam satu kelompok 	80 %

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa ketercapaian muatan dimensi bergotong royong pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) ditemukan sebanyak 48 dari 60 peserta didik atau memiliki rata-rata 80% (Berkembang sesuai harapan) dengan tiga indikator yaitu Peserta didik mampu mengumpulkan informasi dan gagasan dari berbagai sumber dengan kerjasama yang baik antara anggota dalam satu kelompok, Peserta didik mampu mengklasifikasikan informasi dan gagasan dari berbagai sumber dengan kerjasama yang baik antara anggota dalam satu kelompok, Peserta didik mampu membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber dengan kerjasama yang baik antara anggota dalam satu kelompok. Gotong Royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam team dan berkolaborasi untuk menjadikan segala pekerjaan menjadi mudah, cepat dan ringan. Penerapan nilai gotong royong sejak dini menjadi pembiasaan bagi peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Kreatif

Fokus pada elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, Mewujudkan peserta didik yang kreatif. Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatn dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Berfikir kreatif yang dimaksud adalah proses berfikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya. Kegiatan yang biasa dilakukan menyanyikan lagu Indonesia raya, membuat karya seni dari barang bekas, menggambar batik, dan lainnya. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Berikut gambaran aktifitas yang dilakukan oleh Tim fasilitator dalam menanamkan dimensi kreatif kepada peserta didik. Berikut gambaran aktifitas yang dilakukan oleh Tim fasilitator dalam menanamkan dimensi kreatif kepada peserta didik.

Gambar 4
Aktifitas peserta didik dalam menguatkan karakter terkait elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal



Dari gambar di atas tim fasilitator menguatkan karakter kreatif terkait elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Peserta didik kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternative penyelesaian. Berikut ketercapaian dimensi 3 terlihat pada tabel 5 :

Tabel 5
Persentase ketercapaian dimensi Kreatif

Dimensi 3	Indikator	Persentase (BSH)
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang di hasilkan • Peserta didik mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang di hasilkan 	90 %

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa ketercapaian muatan dimensi kreatif pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) ditemukan sebanyak 54 dari 60 peserta didik atau memiliki rata-rata 90% (Berkembang sesuai harapan) dengan dua indikator yaitu Peserta didik mampu mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang di hasilkan. Peserta didik mengekspresikan pikiran

dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang di hasilkan.

P5 bukan hanya pembelajaran berbasis proyek yang memiliki luaran berupa produk. Misi utama P5 yaitu untuk menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik melalui kegiatan proyek. Dimensi yang telah dipilih untuk diwujudkan harus terlihat pada diri peserta didik meskipun tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan tujuan bahwa melalui proyek peserta didik mampu menampilkan profil yang diharapkan (Jufri, 2022). Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terlihat dari kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, teman dan guru. Elemen akhlak kepada alam diwujudkan dengan menjaga kebersihan. Bergotong royong terlihat dari kebersamaan peserta didik untuk melaksanakan P5 bersama. Kreatif terlihat dari keberagaman peserta didik dalam melaksanakan P5 (mendaur ulang sampah). Dampak lainnya terbentuk kebiasaan untuk Lihat Sampah Ambil, kesadaran buang sampah pada tempatnya

SIMPULAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila wajib diimplementasikan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter peserta didik. Implementasi P5 di SDN 01 Sarilamak ini sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Desain P5 terdiri dari pembentukan tim yang terdiri dari koordinator dan fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah yang mana pada tahap berkembang, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan, menentukan tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, merencanakan waktu dengan blok mingguan, merencanakan alur, merencanakan asesmen dan membuat modul. Pengelolaan P5 dilakukan dengan mengawasi menggunakan strategi provokasi dan kontekstualisasi, mengoptimalkan dengan aksi P5 dan menutup kegiatan P5 dengan perayaan hasil belajar berupa pameran yang bertajuk gelar karya. Masing-masing tahapan dalam pengelolaan dilakukan lebih detail. Melalui aktifitas pelaksanaan P5 dapat memunculkan dimensi-dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 terdiri dari mengoleksi, mengolah hasil asesmen dan penyusunan rapor proyek.

Ketercapaian muatan dimensi pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dapat terlihat dari; a) dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia ditemukan sebanyak 51 dari 60 peserta didik atau memiliki rata-rata 85%, b) dimensi kreatif ini ditemukan sebanyak 48 dari 60 peserta didik atau memiliki rata-rata 80% dan c) ditemukan sebanyak 54 dari 60 peserta didik atau memiliki rata-rata 90%. Ketiga dimensi ini diformulasikan dalam rangka membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program pendidikan. In Medan: Perdana Publishing (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15281>
- Atmaka, P. (2022, August 1). Apa Saja Perbedaan IKM Mandiri Belajar, Mandiri Berubah Dan Mandiri Berbagi. <https://pendidikan.infoasn.id/apa-saja-perbedaan-ikm-mandiri-belajarmandiri-berubah-dan-mandiri-berbagi/>
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik | *Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>

- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mukminin, E., Dwijayanti, I., Nyoman, N. A., & Espiyati, E. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Karakter Iman dan Taqwa Melalui Pembiasaan di SD Negeri Gayamsari 02. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4647–4653. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2327>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rodhiyana, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.575>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Suriyati, C. ., & Lubis, M. D. A. . (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7710-7716. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2996>.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2996>.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *REFEREN*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>